**PENGARUH ROA (*RETURN ON ASSET*), ROE (*RETURN ON EQUITY*) DAN DER (*DEBT EQUITY RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERIKANAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011–2015.**

Prof. Dr. Ir. John E. H. J. FoEh[[1]](#footnote-1)

Febriansyah, SE[[2]](#footnote-2)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to compare the influence ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) and DER (Debt Equity Ratio) to stock price. Furthermore, went to know also the influence ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) and DER (Debt Equity Ratio) to stock price. The method used in this research includes quantitative descriptive analysis and the research used in test multiple linear regression analysis, t test and f test.*

*These results indicate that the development of ROA (Return On Asset) of the comparison in the period of 2011-2015. Showed that the company with the highest growth data is PT. Central Proteina Prima are (8,61%), and companies with low developments is PT. Inti Agri Resources are (0,68%). Furthermore, the development of ROE (Return On Equity) of the company which has the highest growth data is PT. Central Proteina Prima are (3,46%) %) and companies with low developments is PT. Inti Agri Resources are (-3,70%). Furthermore, the development is DER (Debt Eequity Ratio) of the company which has the highest growth data is PT. Inti Agri Resources are (58,49%) which means that the company describes the symptom of good less and companies with low or negative developments is PT. Central Proteina Prima sebesar (-21,27%) which means that company have a good development.*

*Results of research get that multiple linear regression analysis form is Ŷ = 1330,881 - 0,497X1 - 0,566X2 - 0,574X3. Results of statistical simultaneously test showed that ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) and DER (Debt Equity Ratio) have a significant influence positive to the stock price. While the partial statistical test indicate that the ROA (Return On Asset) and ROE (Return On Equity) is significant influence positive to the stock price. Furthermore, DER (Debt Equity Ratio) did not significant influence positive to the stock price.*

**Keywords :** *ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), DER (Debt Equity Ratio) and Stock Price.*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin meningkat dengan berbagai pihak perekonomian khususnya perusahaan yang mempunyai perputaran dana yang besar di masyarakat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengembangkan usahanya dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan dari perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham dapat tercapai melalui peningkatan harga saham. Untuk memperoleh dana berupa modal dengan jumlah yang besar bukanlah hal yang mudah dan biasanya lembaga perbankan memiliki kesulitan untuk memberikan pinjaman modal yang besar. Oleh karena itu sejak terjadinya krisis moneter tahun 1998 menyebabkan banyak perusahaan serta lembaga perbankan yang bertumbangan sehingga menjadi sulit untuk memberikan modal sebagai pinjaman. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal yaitu pasar modal.Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dan prestasi perusahaan dalam pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat informasi mengenai kinerja dan prestasi perusahaan. Adapun kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dapat diketahui melalui tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan prestasi perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On* *Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Adapun *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat maka kinerja perusahaan juga membaik, karena tingkat pengembalian yang meningkat. *Return On* *Equity* (ROE) mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam melakukan investasi di pasar modal investor maupun calon investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan karena investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham. Dengan mengetehaui variabel-variabel tersebut investor dapat memilih peruahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan pasar modal yang lainnya adalah pasar dari berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta. Pasar modal juga merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial asset*. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya untuk pembiayaan jangka panjang dari pemilik dana ke perusahaan yang membutuhkan dana atau peminjam, biasanya dalam menjalankan aktivitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang dan peminjam emisi.

**2.2. Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal mempuyai dua fungsi dan memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Fungsi pertama pasar modal sebagai saran bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Adapun dana yang diperoleh dari pasar modal akan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Fungsi pasar modal yang kedua yaitu menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan yang terdiri dari beberapa instrument seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk memilih menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuntungan maupun resiko masing-masing instrument.

**2.3. Saham**

Menurut (Agus Harjito dan Martono, 2013) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Pengertian saham juga dikemukakan oleh (Sutrisno, 2013) bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut (Rusdin, 2008) saham adalah sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa saham adalah surat bukti atau sertifikat yang menunjukkan tanda penyertaan atau bukti kepemilikan perusahaan dimana pemegang saham tersebut memiiki hak klaim terhadap aktiva perusahaan.

**2.4. Harga Saham**

Menurut (Sunariyah, 2004) pengertian harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Adapun Menurut (Jogiyanto, 2008) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

**2.5. ROA (*Return On Asset*)**

Menurut (Mardiyanto, 2009) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Asset* merupakan salah satu dari rasio keuangan pada bagian profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas untuk para pemegang saham.

Jika mendekati 100% berarti semakin baik, lebih baik lagi jika bisa melampaui 100% artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan (Arifin, 2007). Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan.

**2.6. ROE (*Return On Equity*)**

Menurut (Mardiyanto, 2009) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Suatu angka ROE dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12% artinya apabila ROE kurang dari 12% perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan untuk tingkat pengembalian modal.

**2.7. DER (*Debt Equity Ratio*)**

Menurut (Sartono, 2001) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt equity ratio* nya maksimal 100%.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 yaitu sebanyak 3 perusahaan.

**3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Untuk menentukan ukuran sampel karena pentingnya dilakukan kajian masing-masing perusahaan sub sektor perikanan, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Dengan demikian ada 3 sampel perusahaan yang akan diteliti. Pada teknik ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel yang memiliki kriteria adalah perusahaan termasuk di dalam papan utama pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan perusahaan menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode tersebut.

**3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari 3 perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu *(time series),* yaitu data keuangan per-triwulan pada periode tahun 2011-2015, dan untuk melengkapi data lain maka dilakukan observasi pada *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) serta dari sumber lain yang terkait.

**3.4. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut : Ŷ = α + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e.

Keterangan :

Ŷ : Harga Saham

α : *Intercept*

b1, b2, b3 :Koefisien Regresi

X1 :ROA (*Return On Asset*)

X2 :ROE (*Return On Equity*)

X3 : DER (*Debt Equity Ratio*)

e : Standar Error

Selanjutnya, untuk melihat perkembangan setiap perusahaan pada tiap-tiap variabel maka dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Perbandingan ini menggunakan data sebanyak 5 tahun yaitu data dari tahun 2011 sampai 2015. Tanda menandakan berapa banyak data yang digunakan. Jadi, nilai pada hasil perkembangan pada rumus berupa persentase untuk tiap-tiap hasil perkembangan.

**3.5. Definisi Operasional**

**ROA (*Return On Asset*)**

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dan dinyatakan dalam persentase.

**ROE (*Return On Equity*)**

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income* dan dinyatakan dalam persentase.

**DER (*Debt Equity Ratio*)**

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang dan dinyatakan dalam persentase.

**Harga saham**

merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal dan dinyatakan dalam angka indeks yaitu mata uang dalam rupiah.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Perbandingan ROA (*Return On Asset*)**

Perkembangan ROA tahun 2011-2015 yang paling tinggi yaitu PT. Central Proteina Prima sebesar (8,61%), kedua diikuti oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (4,62%) dan perkembangan yang paling rendah yaitu PT. Inti Agri Resources sebesar (0,68%).

**4.2. Perbandingan ROE (*Return On Equity*)**

Perkembangan ROE tahun 2011-2015 perusahaan yang bernilai positif yaitu PT. Central Proteina Prima sebesar (3,46%) dikarenakan perusahaan tersebut dikatakan lebih baik daripada perusahaan yang bernilai negatif atau memiliki perkembangan yang rendah meliputi PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (-13,43%) dan PT. Inti Agri Resources sebesar (-3,70%).

**4.3. Perbandingan DER (*Debt Equity Ratio*)**

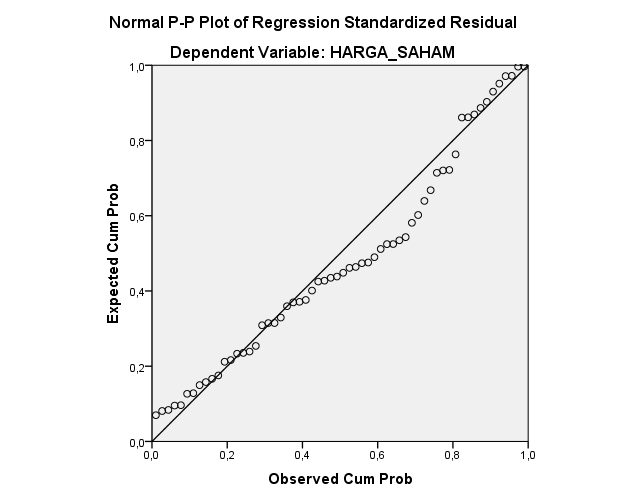
Perkembangan DER pada tahun 2011-2015 2015 yang paling tinggi yaitu PT. Inti Agri Resources sebesar (58,49%) artinya perusahaan ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaannya karena besarnya hutang tidak boleh melebihi modalnya sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Selanjutnya, perkembangan yang baik meliputi PT. Central Proteina Prima sebesar (-21,27%) diikuti oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (-20,20%).

**4.4. Uji Asumsi Klasik**

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda sehingga perlu ada asumsi klasik agar dapat memenuhi syarat-syarat model regresi.

* **Uji Normalitas**

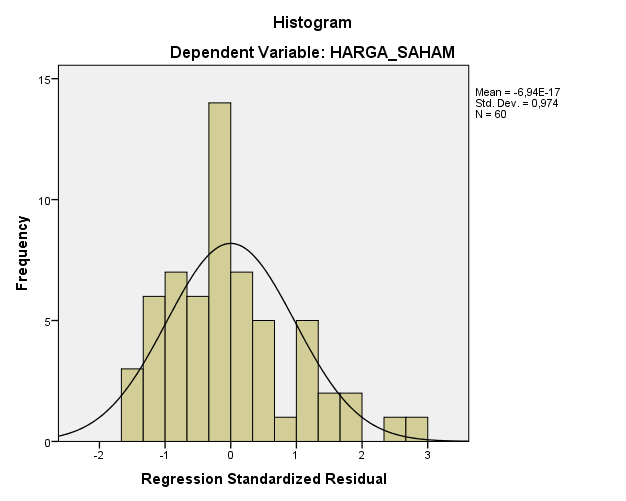
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan, karena data yang digunakan dalam penelitian haruslah menggunakan data berdistribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila model regresi memiliki data distribusi normal atau mendeketai normal. Berikut ini adalah Gambar yang menunjukkan hasil uji normalitas data.



**Gambar 4.1 Normal P-P Plot Uji Normalitas**

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

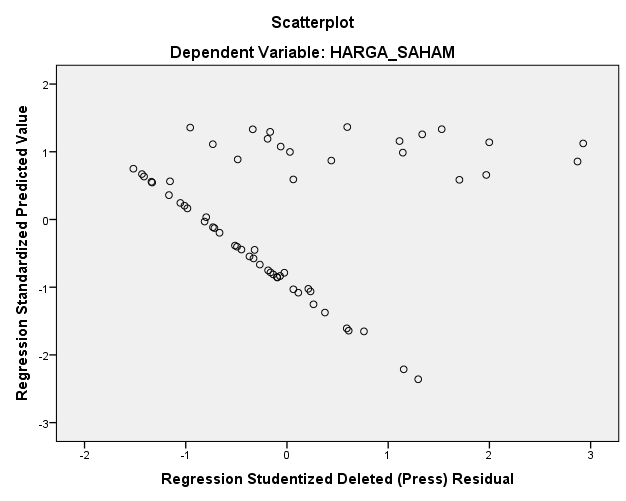
Hasil uji normalitas dapat dilihat hasil pada grafik normal P-P Plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Untuk melihat data telah terdistribusi normal maka dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



**Gambar 4.2 Histogram Uji  
 Normalitas**

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

* **Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

* **Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| ROA | ,913 | 1,096 |
| ROE | ,913 | 1,095 |
| DER | ,992 | 1,008 |

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Hasil uji multikolinearitas diperoleh output yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROA sebesar 0,913, ROE sebesar 0,913, dan DER sebesar 0,992. Begitu dengan niai VIF variabel ROA sebesar 1,096, ROE sebesar 1,095 dan DER sebesar 1,008. Nilai *tolerance* dari ketiga rasio tersebut menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut bebas dari masalah multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan dinyatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

* **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.2 Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,664a | ,441 | ,411 | 587,75886 | 1,115 |

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson)* sebesar 1,115. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung 1,115 masuk kedalam kriteria keputusan yang kedua yaitu diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**4.5. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi dipakai untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu ROA, ROE dan DER terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Jadi, Ŷ = 1330,881 - 0,497X1 - 0,566X2 - 0,574X3.**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda nilai *intercept* sebesar 1330,881 ini terjadi karena pertumbuhan positif pada beberapa perusahaan maka memberikan *intercept* yang positif. Koefisien regresi variabel ROA (X1) bertanda negatif sebesar -0,497 artinya bahwa ROA memiliki hubungan negatif terhadap harga saham yang diberikan perusahaan perikanan. Koefisien regresi variabel ROE (X2) bertanda negatif sebesar -0,566 artinya bahwa ROE memiliki hubungan negatif terhadap harga saham yang diberikan perusahaan perikanan. Koefisien regresi variabel DER (X3) bertanda negatif sebesar -0,574 artinya bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham yang diberikan perusahaan perikanan.

**4.6. Uji F**

**Tabel 4.3 Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15237115,466 | 3 | 5079038,489 | 14,702 | ,000b |
| Residual | 19345786,717 | 56 | 345460,477 |  |  |
| Total | 34582902,183 | 59 |  |  |  |

*Sumber : Data sekunder yang  
 diolah*

Hasil uji hipotesis secara simultan terdapat nilai F hitung sebesar 14,702 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu variabel ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**4.7. Uji T**

**Tabel 4.4 Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1330,881 | 142,541 |  | 9,337 | ,000 |
| ROA | -,497 | ,128 | -,406 | -3,883 | ,000 |
| ROE | -,566 | ,145 | -,408 | -3,905 | ,000 |
| DER | -,574 | ,484 | -,119 | -1,185 | ,241 |

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel tersebut adalah ROA dan ROE. Hal ini terlihat dari nilai t hitung ROA sebesar -3,883 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dan nilai t hitung ROE sebesar -3,905 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak yang berarti ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil uji parsial variabel DER dengan nilai t hitung sebesar -1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,24. Maka variabel DER tidak menunjukkan pengaruh yang siginifikan terhadap harga saham.

**4.8. Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 4.5 Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,664a | ,441 | ,411 | 587,75886 | 1,115 |

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Hasil penelitian koefisien determinasi (R2) terlihat bahwa keeratan hubungan antara variabel ROA, ROE dan DER terhadap harga saham adalah cukup kuat yaitu pada kolom *R* *Square* sebesar 0,441 atau sebesar 44,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga sahamdapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan DER, sedangkan sisanya yang sebesar 55,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa :

5.1.1. Perkembangan ROA (*Return On Asset*) dari hasil perbandingan pada tahun 201 –2015 yang memiliki data perkembangan tertinggi yaitu PT. Central Proteina Prima sebesar (8,61%) diikuti oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (4,62%) dan perkembangan yang terendah yaitu PT. Inti Agri Resources sebesar (0,68%).

5.1.2. Perkembangan ROE (*Return On Equity*) dari hasil perbandingan pada tahun 2011– 2015 yang memiliki data perkembangan tertinggi yaitu PT. Central Proteina Prima sebesar (3,46%) yang berarti memiliki nilai perkembangan yang positif dibandingkan dengan perkembangan terendah yang memiliki nilai negatif yaitu PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (-13,43%) dan diikuti oleh PT. Inti Agri Resources sebesar (-3,70%).

5.1.3. Perkembangan DER (*Debt Equity Ratio*) dari hasil perbandingan pada tahun 2011–2015 yang memiliki data perkembangan baik yaitu meliputi PT. Central Proteina Prima sebesar (-21,27%) dan diikuti oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar (-20,20%). Dan yang memiliki data perkembangan kurang baik yaitu PT. Inti Agri  
Resources sebesar (58,49%) yang artinya perkembangan ini tertinggi dalam memiliki hutang sehingga perusahaan ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaannya.

5.1.4. Secara simultan maka variabel ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil pengujian secara parsial menunjukkan hanya variabel ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*)yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel DER (*Debt Equity Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**5.2. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

5.2.1. Dilihat dari perkembangan ROA tersebut bahwa nilai rata rata dari 3 perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik. Perusahaan tersebut diharapkan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi dalam mengelola semua aktivanya untuk menghasilkan laba serta meningkatkan profitabilitasnya.

5.2.2. Perkembangan ROE di bawah 12% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan untuk tingkat pengembalian modal. Dengan demikian untuk meningkatkan perkembangan dari perusahaan tersebut maka, perusahaan diharapkan meningkatkan efisiensi penggunaan modal untuk menunjukkan tingkat penghasilan yang akan diperoleh perusahaan karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi perusahaan semakin kuat.

5.2.3. Setiap perusahaan pasti menginginkan rasio DER yang rendah, dengan demikian nilai DER yang rendah akan meningkatkan modal yang digunakan bandingkan jumlah hutangnya karena rasio ini mengukur seberapa jauh perususahaan dibiayai oleh hutang. Untuk meningkatkan kondisi perusahaan maka perusahaan diharapkan memperlancar modal dan mengurangi hutang agar perusahaan dapat dikatakan layak dan berada pada zona aman.

5.2.4. Variabel DER pada perusahaan tersebut sangat berfluktuasi tergantung pada total hutang dan modal yang digunakan, sehingga diperlukan perbaikan kinerja perusahaan terutama pada penggunaan hutang agar perusahaan dapat menghadapi risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

Dedi Suselo, Atim Djazuli dan  
 Nur Khusniyah, 2015. *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 Periode 2010-2012*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.13, No.1, Tahun 2015, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Hal. 104-116.

GD Gilang Gunadi dan I Ketut  
 Wijaya, 2015. *Pengaruh  
 ROA, DER, EPS Terhadap  
 Return Saham Perusahaan  
 Food and Beverage BEI*.  
 Jurnal Manajemen Unud,  
 Vol.4, No.6, Tahun 2015,   
 Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis, Universitas  
 Udayana. Hal. 1636-1647.

Maryam Nadir, 2012. *Analisis  
 Fundamental Kinerja  
 Keuangan Terhadap Harga  
 Saham PT Bank Mandiri TBK  
 Di Buras Efek Indonesia*. Jurnal  
 Assets, Vol.2 No.2, Tahun 2012,  
 Jurusan Manajemen, Fakultas  
 Ekonomi, Universitas Negeri  
 Mulawarman. Hal. 161-172.

Prima Apriwenni, Tumpal J.R  
 Sitinjak dan Viani Vemberia,  
 2011. *Pengaruh Rasio  
 Profitabilitas, Rasio Leverage,  
 Rasio Likuiditas dan Economic  
 Value Added Terhadap Harga  
 Saham Industri Manufaktur  
 Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia*. Jurnal Manajemen  
 Keuangan, Vol.1, No.1 Tahun  
 2011, Studi Manajemen,  
 Institute Bisnis dan Informatika  
 Indonesia. Hal.35-37.

Rani Ramdhani, 2013. *Pengaruh  
 Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010*. Journal The Winners, Vol.14, No.1, Tahun 2013, Binus University. Hal. 29-41.

Rescyana Putri, 2012. *Pengaruh   
 Devidend Per Share, Return On  
 Equity dan Net Profit Margin  
 Terhadap Harga Saham  
 Perusahaan Industri Manufaktur  
 Yang Tercatat Di Bursa Efek  
 Indonesia Periode 2006-2010*.  
 Jurnal Nominal, Vol.1, No.1,  
 Tahun 2012, Fakultas Ekonomi,  
 Universitas Yogyakarta. 104-123.

Sondakh Frendy, Tommy   
 Parengkuan dan Mangantar  
 Marjam, 2015. *Current Ratio,  
 Debt to Equity Ratio, Return  
 On Asset, Return On Eequity  
 Pengaruhnya Terhadap Harga  
 Saham Pada Indeks LQ 45 DI  
 BEI Periode 2010-2014*. Jurnal  
 EMBA, Vol.3, No.2, Tahun  
 2015, Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis, Jurusan Manajemen,  
 Universitas Sam Ratulangi  
 Manado. Hal. 749-756.

**Sumber Buku :**

Agus Harjito dan Martono. 2013.  
 *Manajemen Keuangan*. Edisi  
 Kedua, Cetakan Ketiga,  
 Yogyakarta : Penerbit  
 EKONISIA.

Agus Sartono. 2001. *Manajemen  
 Keuangan Teori dan Aplikasi*.  
 Edisi keempat, BPFE :  
 Yogyakarta.

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010.  
 *Manajemen Investasi*. Edisi  
 Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.

Arifin Ali. 2007. *Membaca Saham*.  
 Yogyakarta : Andi.

Darmidji Tjiptono dan Hendy M.  
 Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal  
 di Indonesia*. Salemba Empat,  
 Jakarta.

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi  
 Analisis Multivariate dengan  
 Program SPSS*. Semarang :  
 Badan Penerbit Universitas  
 Diponegoro.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio  
 dan Analisis Investasi*. Edisi  
 ketiga, Yogyakarta : BPFE UGM.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan  
 Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan  
 Kedelapan, Jakarta : PT. Raja  
 Grafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul  
 Halim. 2009. *Analisis Laporan  
 Keuangan*. Yogyakarta : UPP  
 STIM YKPN.

Mardiyanto. 2009. *Intisari  
 Manajemen Keuangan*. Jakarta :  
 Grasindo.

Rusdin. 2008. *Pasar Modal Teori  
 Masalah dan Kebijakan dalam  
 Praktik*. Bandung : Alfabeta.

Sawidji Widoatmodjo. 2005. *Cara  
 Sehat Investasi di Pasar Modal.*  
 Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara  
 Grafika.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti.  
 2004. *Dasar-Dasar Manajemen  
 Keuangan*. Yogyakarta : UPP  
 AMP YKPN.

Sunariyah. 2004. *Pengantar  
 Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi

Keempat, Yogyakarta : AMP YKPN.

Sutrisno. 2013. *Manajemen  
 Keuangan Teori Konsep &  
 Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan  
 Kesembilan, Yogyakarta :  
 Penerbit EKONISIA.

**Sumber Website :**

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.yahoofinance.com

1. Guru Besar Ekonomi Sumberdaya Alam, Universitas Gunadarma Jakarta [↑](#footnote-ref-1)
2. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta, 2016 [↑](#footnote-ref-2)